

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Jamin 2018). Guru harus memiliki kompetensi yang bertujuan agar guru memiliki kemampuan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik (Sadirman 2005). Menurut undang-undang No 14 tahun 2005 dijelaskan pada Bab IV Pasal 10 ayat (1), kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Keterampilan mengajar merupakan satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru, khususnya mahasiswa Pendidikan yang akan melakukan kegiatan praktik keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar dapat dilatih melalui pembelajaran *peer teaching*. *Peer teaching* dilaksanakan pada mata kuliah Kompetensi Pembelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan verbal mahasiswa sehingga keterampilan dasar mengajarnya lebih terasah (Kartika Wulandari, Novia Ayu Sekar Pertiwi 2023). Keterampilan Keterampilan dasar mengajar guru meliputi 8 komponen yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan.

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu bentuk perubahan proses pembelajaran dalam bentuk interaksi pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi dengan siswa (Handayani, Widiada, and Nisa 2022). Tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuh kembangkan perhatian dan minat siswa agar belajar lebih baik.

Ada beberapa alasan yang mendasari mahasiswa mahasiswa harus memiliki keterampilan mengadakan variasi yaitu setiap manusia memiliki sikap bosan dan jenuh terhadap sesuatu dalam mengikuti pembelajaran (Agustini and Ngarti 2020).

Mahasiswa mahasiswa memperhatikan pentingnya penggunaan variasi mengajar baik dari cara mengajarnya, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa (Diska Santika 2022).

Dalam kompetensi pedagogik, terdapat kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa mahasiswa, yaitu menguasai cara untuk menerapkannya. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran. Mahasiswa mahasiswa harus mampu mendeskripsikan tujuan, mampu menentukan metode pembelajaran, dan menentukan sumber belajar/alat peraga pembelajaran. Pada kompetensi pedagogik, mahasiswa dapat menerapkan keterampilan mengadakan variasi seperti penggunaan media dan alat pengajaran yang dapat dilihat, didengar, ataupun didengar.

Secara umum ruang lingkup kompetensi profesional guru adalah mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan (Dudung 2018). Terdapat kemampuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa mahasiswa, yaitu menguasai bahan ajar yang akan diajarkan. Kesuksesan pembelajaran sangat dipengaruhi kelengkapan media yang digunakan, karena semakin bervariasi media yang digunakan maka materi pembelajaran yang diterima siswa semakin optimal.

Sedangkan pada kompetensi sosial, mahasiswa harus mampu untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa. Kemampuan ini diperlukan agar proses pembelajaran berhasil. Dengan menerapkan keterampilan mengadakan variasi, mahasiswa dapat melakukan pola interaksi seperti berkomunikasi satu arah, komunikasi multi arah, pola guru-murid-guru, dan pola guru-murid-murid.

Permasalahan akan kurangnya penguasaan bagi mahasiswa meliputi penentuan media pembelajaran yang bervariasi, masih terdapat mahasiswa yang hanya memilih media *handout* dan *powerpoint* (Achdiani and Rusliyani 2017). Masalah lain ditemukan pada saat pembelajaran di kelas, guru masih mendominasi ceramah dan demonstrasi, kurangnya variasi suara, kurangnya gerakan badan dan mimik, posisi guru yang selalu di depan, dan guru kurang mengontrol siswa

sehingga kelas cenderung ramai (Setiyaningsih 2020). Masalah lain yang dihadapi mahasiswa adalah kurangnya referensi mengenai keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi, terutama di bidang vokasional konstruksi bangunan, kurangnya keragaman tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran (Handayani, Widiada, and Nisa 2022).

Video pembelajaran merupakan video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual (Wisada, Sudarma, and Yuda S 2019). Video pembelajaran tidak hanya membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga dapat ditonton berulang kali tanpa membatasi waktu atau tempat. Selain itu, mahasiswa dapat mempelajari suatu materi dengan kecepatan belajar masing-masing, karena video pembelajaran dapat di jeda (*pause*) untuk mencatat hal-hal penting dan dilanjutkan kembali oleh mahasiswa sesuai kebutuhan masing-masing (Ario, Annajmi, and Isharyadi 2020). Jika dilihat dari pemanfaatan video pembelajaran dalam menunjang proses pembelajaran *micro teaching* yang sudah dilakukan, video tersebut memberikan dampak positif bagi mahasiswa karena melalui tayangan video tersebut, mahasiswa dapat menyimak dan memahami contoh nyata (Kurniawiguna, Suwatra, and Sudarma 2015).

Permasalahan yang ditemukan pada video referensi yang dibuat oleh Laudyra Hakiki mengenai “Micro Teaching: Keterampilan Mengadakan Variasi”, pada video tersebut hanya menampilkan contoh penerapan tanpa adanya siswa. Sehingga kurang terciptanya suasana belajar di kelas. Kemudian pada video referensi yang dibuat oleh Dheny Diwa mengenai “6 Keterampilan Mengadakan Variasi”, ditampilkan simulasi pembelajaran dengan menerapkan 6 komponen variasi. Namun pada video tersebut masih terdapat kekurangan yaitu suara guru dengan siswa yang tumpang tindih, ketika berinteraksi suara siswa lebih dominan kencang dibanding suara guru. Selain itu materi yang disampaikan pada video referensi belum ada yang menyampaikan materi pada bidang konstruksi.

Berdasarkan laporan perusahaan CGS pada tahun 2017, ditemukan bahwa perubahan yang paling signifikan adalah media pembelajaran. Tahun 2016, video

pembelajaran menempati urutan ke 3 dengan perolehan 74%, sedangkan pada Tahun 2017 video pembelajaran masuk dalam saluran nomor 1 untuk pengiriman media pembelajaran (Agustini and Ngarti 2020). Berdasarkan penelitian yang relevan, video pembelajaran layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran (Gazali and Nahdatain 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawiguna, Suwatra, dan Sudarma (2015) mengenai “Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Mengajar Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dan Mengadakan Variasi” dengan menggunakan metode ADDIE. Hasil pengembangan media video pembelajaran menunjukkan penggunaan video pembelajaran efektif dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan mengajar sebesar 76,9%. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elza Yunika, Tuti Iriani, dan Rosmawita Saleh pada tahun 2020 mengenai “Pengembangan Media Video Tutorial Berbasis Animasi Menggunakan 4D untuk Mata Kuliah Praktik Batu Beton”. Hasil pengembangan video tutorial berbasis animasi layak dan dapat digunakan sebagai variasi media pembelajaran.

Menurut data hasil survei analisis kebutuhan yang telah dilakukan terhadap 60 mahasiswa yang berhubungan dengan mata kuliah Kompetensi Pembelajaran menerangkan bahwa, 41 responden sudah mengambil mata kuliah Kompetensi Pembelajaran. Hasil kuesioner menyatakan sebanyak 47,8% mahasiswa merasa kesulitan untuk mencari video simulasi mengajar pada bidang vokasi. Tidak sedikit pula responden tersebut memahami bagaimana keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi sebesar 46,3% dan 43,5% responden pun setuju bahwa kebanyakan dari video simulasi yang ditonton memiliki kualitas gambar dan audio yang buruk. Sebanyak 56,5% menyatakan setuju agar dikembangkan video pembelajaran *peer teaching* mengadakan variasi dalam seri Keterampilan dasar mengajar. Hal ini menerangkan perlu pembaharuan referensi pengetahuan terkait bahan ajar berupa video pembelajaran keterampilan mengajar mengadakan variasi.

Pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi lebih menekankan pada tujuan utamanya yaitu untuk mengenalkan 3 komponen keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa saat akan mengajar serta memberikan

contoh benar dan salah dari setiap komponen keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi yang ada. Dikemas dalam bentuk video pembelajaran karena memiliki karakteristik yang bisa membantu mahasiswa dalam mempelajari contoh pada setiap keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi yang ada secara lebih nyata lagi. Video pembelajaran ini memiliki kekuatan yang mampu menyampaikan informasi melalui hasil *shot*, tambahan audio beserta teks yang dapat memperjelas peristiwa yang terekam dan adegan yang kurang dipahami. Materi yang digunakan sebagai salah satu contoh simulasi pembelajaran adalah pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung dengan kompetensi dasar menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan hidup dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi bangunan gedung.

Konstruksi bangunan Gedung merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagian-bagian bangunan dan cara mewujudkan menjadi satu bangunan yang kokoh. Tujuan mata pelajaran ini adalah agar siswa memahami bentuk dan desain bangunan menjadi lebih tahan terhadap bencana. Secara khusus, keahlian konstruksi bangunan gedung membekali mahasiswa suatu keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam melakukan pekerjaannya. Sub materi yang dijadikan pada penelitian ini adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup Pada Pekerjaan Konstruksi Bangunan Gedung mengenai jenis-jenis Alat Pelindung Diri.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti ini akan melakukan penelitian terkait “Pengembangan Video Pembelajaran *Peer Teaching* Mengadakan Variasi dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar”. Pengembangan video pembelajaran keterampilan dasar mengajar diharapkan dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi terkait pelatihan kemampuan mengajar. Dengan demikian, dosen tidak lagi menjelaskan materi secara berulang-ulang dan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebutuhan media pembelajaran untuk mahasiswa pendidikan Teknik bangunan pada keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi ?
2. Apa media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan pelatihan kemampuan dasar mengajar mengadakan variasi ?
3. Apa saja kesulitan mahasiswa dalam menemukan video pembelajaran keterampilan mengadakan variasi di bidang vokasional konstruksi bangunan ?
4. Bagaimana kesulitan mahasiswa pendidikan teknik bangunan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Materi yang disajikan pada video pembelajaran adalah Keterampilan Dasar Mengajar Mengadakan Variasi.
2. Untuk contoh ilustrasi di dalam video menggunakan salah satu Mata Pelajaran SMK yaitu Konstruksi Bangunan Gedung agar sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan dengan kompetensi dasar Menerapkan prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan pekerjaan Konstruksi Bangunan Gedung.
3. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ yang telah mengambil mata kuliah Kompetensi Pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023.
4. Penyebarluasan dibatasi pada uji coba kelas kecil.
5. Penelitian dibatasi tidak sampai uji efektivitas produk.
6. Produk akhir berupa Video Pembelajaran Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi.
7. Tempat pembuatan video pembelajaran di ruang *Smart Class* Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan

Video Pembelajaran *Peer Teaching* Mengadakan Variasi dalam Seri Keterampilan Dasar Mengajar?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian untuk menghasilkan produk video pembelajaran *peer teaching* mengadakan variasi dalam seri keterampilan dasar mengajar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan vokasi serta menjadi rujukan tinjauan pustaka dalam melakukan pengembangan video pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai pengembangan video pembelajaran keterampilan mengajar mengadakan variasi untuk mahasiswa vokasi, serta memberikan wawasan mengenai video pembelajaran dalam mempraktikkan keterampilan mengajar mengadakan variasi.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam menyediakan materi pembelajaran keterampilan mengajar mengadakan variasi.